

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laju perkembangan pembangunan di Indonesia dirasa cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan pembangunan di berbagai sektor, seperti, sektor pertanian, sektor industri, sektor transportasi dan lain sebagainya. Seiring dengan berjalannya waktu, tuntutan akan kebutuhan jasa transportasi pun mengalami perkembangan

Transportasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu transportasi darat, laut dan udara. Kereta api merupakan salah satu moda transportasi darat yang dipertimbangkan oleh para pengguna jasa transportasi, di samping angkutan jalan raya. Bahkan di beberapa negara maju seperti Jepang, Australia, dan negara-negara Eropa kereta api merupakan salah satu moda transportasi yang memegang peranan penting dan menjadi pilihan utama para pengguna jasa transportasi di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kereta api merupakan moda transportasi yang mengangkut pergerakan orang dan barang yang sangat efisien sebab kereta api merupakan moda transportasi yang mempunyai kemampuan dalam mengangkut penumpang maupun barang dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi dan bersahabat dengan lingkungan.

Dibandingkan dengan moda transportasi umum lain kereta api memiliki

1. Kapasitas angkut yang besar dan jangkauan pelayanan yang tinggi.
2. Energi yang digunakan relatif kecil.
3. Tingkat keamanan terjamin.
4. Tidak polutif..
5. Sangat baik untuk kepentingan pelayanan aktifitas khusus.

Kereta api sebagai salah satu moda transportasi darat dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat pelayanan dan kenyamanan yang diberikan, sehingga para pengguna jasa kereta api dapat mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dari segi ekonomi.

Kecenderungan persaingan yang semakin ketat di masa mendatang menyebabkan pendidikan berkelanjutan seperti kursus, pelatihan, pendidikan bergelar paruh waktu menjadi suatu keharusan bagi seseorang yang telah bekerja. Kecenderungan ini menyebabkan terjadi pergerakan tambahan ke pusat kota, tempat biasanya pusat pendidikan tersebut berlokasi.

Kereta api Pramex yang termasuk kereta api kelas bisnis dengan pelayanan jarak pendek dengan daerah pelayanan Yogyakarta-Solo dan sebaliknya. Kereta api Pramex terutama pada akhir pekan sering terjadi kepadatan penumpang, sehingga banyak penumpang yang berdiri/tidak mendapat tempat duduk. Bahkan gerbong yang ditarik semakin sedikit. Maka perlu diadakan penelitian mengenai bangkitan pergerakan dan

## B. Perumusan Masalah

Kereta api di Pulau Jawa memiliki kelas-kelas yang berbeda berdasarkan tingkat pelayanannya. KA Pramex termasuk kereta api bisnis yang sangat diminati oleh pengguna jasa transportasi dengan rute Yogya-Solo dan sebaliknya. Aktivitas komunitas masyarakat di kedua kota Yogyakarta dan Solo mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan pertumbuhan tingkat ekonomi dan pendidikan yang lebih merata. Angkutan umum diantara kedua kota tersebut, masih hanya tertumpu pada sarana perangkutan bus antar kota antar propinsi (AKAP) dan kendaraan angkutan umum ringan (*minibus*). Maka perlu diadakan penelitian mengenai bangkitan pergerakan dan karakteristik penumpang, terutama pada akhir pekan karena sering terjadi kepadatan penumpang, sehingga banyak penumpang yang berdiri/tidak mendapat tempat duduk. Karakteristik penumpang dalam hal ini mencakup keadaan atau kondisi penumpang tersebut yang dibatasi dalam hal berikut yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan perilakunya sebagai konsumen.

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian Tugas Akhir ini penulis ingin meneliti terhadap penumpang KA Pramex pada akhir pekan yang bertujuan untuk:

1. Menentukan proporsi / persentase penggunaan moda angkutan KA Pramex

2. Mencari tanggapan penumpang mengenai keadaan perkeretaapian khususnya KA Pramex dalam hal keamanan, pelayanan, dan kenyamanan.
3. Menentukan karakteristik penumpang KA Pramex, sebagai salah satu cara untuk mengetahui segmentasi pasar, yang nantinya hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen.
4. Mencari motivasi dan maksud para pengguna jasa dalam hal ini mengenai bangkitan pergerakan yang menyebabkan mereka melakukan perjalanan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian tentang mobilitas dan karakteristik penumpang KA Pramex, diharapkan selain dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) dalam upaya menentukan kebijakan tentang tingkat kualitas pelayanan KA Pramex, berdasarkan respon konsumen, juga dapat mengetahui perilaku penumpang KA Pramex sebagai implikasi dari kualitas pelayanan yang diberikan.

#### **E. Batasan Masalah**

Guna memperjelas dan mempertegas penelitian guna mencapai tujuan penelitian yang dimaksud, maka dalam Tugas Akhir ini akan dibatasi pada pemberangkatan KA Pramex yang meliputi:

2. Responden yang diteliti hanya diberi satu kali kesempatan untuk mengisi kuisioner dalam satu kali perjalanan.
3. Waktu pengamatan / pengambilan data pada kereta api melakukan perjalanan Jogja – Solo dan sebaliknya pada akhir pekan (hari Sabtu) jam 16.00 WIB (Prames 8) dan Jam 17.30 (Prames 9).
4. Hanya melakukan satu kali perjalanan bolak-balik.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan mobilitas dan karakteristik penumpang kereta api kelas eksekutif (studi kasus pada KA Argo Lawu dan KA Argo Dwipangga) dilakukan oleh Aji Setiawan (2003) berdasarkan respon penumpang. Dari penelitian tersebut didapat hasil sebagai berikut:

1. Persentase / proporsi dari penumpang KA Argo Lawu dan Argo Dwipangga adalah mereka yang mempunyai mobilitas dan aktivitas yang tinggi dan membutuhkan kepuasan perjalanan .
2. Menurut penumpang, pelayanan kereta api ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sekitar 61,42% penumpang KA Argo Lawu dan 55,67% penumpang Argo Dwipangga selalu menggunakan kereta api ini. Dalam hal keamanan perjalanan sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan sekitar 74,62% penumpang Argo Lawu dan 81,44% penumpang Argo Dwipangga yang menjawab sudah baik,

penumpang Argo Dwipangga menjawab tarif kedua kereta api tersebut telah sepadan dengan pelayanannya.

3. Karakteristik penumpang kedua KA ini adalah sebagai berikut:  
penumpang kedua KA ini berusia sekitar 30-50 tahun. Rata-rata penumpangnya sudah memiliki pekerjaan dan berpenghasilan sekitar Rp.1000.000,00 – Rp.2.000.000,00 perbulan ditunjukkan sekitar 28,43% penumpang Argo Lawu dan 31,14% penumpang Argo Dwipangga berpenghasilan antara Rp.1.000.000,00 – Rp.2.000.000,00 perbulan.
4. Persepsi penumpang kedua KA ini sudah cukup baik, motivasi penumpang menggunakan kereta api ini adalah karena waktu